

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan oleh penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya seperti gambar, film, cerita, atau puisi disebut sebagai karya sastra karena mempunyai unsur intrinsik yang merupakan syarat dari karya sastra. Menurut Renne Wellek dan Austin Warren (1989:3) sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sementara itu, Jakob Sumardjo (1991) mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain.

Pada masa modern ini, karya sastra semakin banyak bermunculan. Hasil karya dari penulis-penulis karya sastra zaman dahulu bisa menjadi fondasi atau ide bagi penulis-penulis muda, untuk mengembangkan idenya. Hasil karya sastra seperti prosa yang berupa novel, cerita pendek berkembang menjadi cerita bergambar. Cerita bergambar dikenal sebagai *manga* (komik Jepang) di Jepang, lalu seiring berjalannya waktu, *manga* menjadi *anime* yang merupakan sebuah animasi atau kartun Jepang. Pada masa kini, banyak *anime* yang berkembang menjadi *live action*. *Live action* sendiri merupakan sinematografi dan videografi yang tidak diproduksi menggunakan animasi merupakan suatu karya sastra film yang sama halnya dengan *anime*, terdapat sebuah cerita, gagasan atau ide. Dengan demikian dalam sebuah *anime* terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang

membangun sebuah karya sastra seperti tema, plot dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari luar seperti, latar belakang kehidupan pengarang dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas sebuah karya, yaitu “*Ookami Shoujo to Kuro Ouji*” yang merupakan sebuah *manga* yang mempunyai 16 *volume* dan dirilis mulai 11 Juni 2011 dan berakhir pada 13 Mei 2016. *Manga* ini kemudian dibuat dalam bentuk animasi pada 05 Oktober 2014 dan berakhir pada 21 Desember 2016 dengan total 12 *episode*. Karena “*Ookami Shoujo to Kuro Ouji*” merupakan salah satu *anime* yang banyak peminatnya, sehingga pada 28 Mei 2016, *anime* “*Ookami Shoujo to Kuro Ouji*” diadaptasikan menjadi *live action*.

Anime ini berkisah tentang Shinohara Erika adalah seorang siswi SMA yang sangat ingin masuk dalam grup sehingga dia tidak akan merasa kesepian. Namun, karena grupnya terdiri dari anak-anak perempuan yang memiliki pacar, dia harus berbohong tentang dirinya memiliki pacar juga, agar tidak terbuang dari grupnya. Tetapi, seiring waktu Erika berbohong, teman-temannya merasa ada yang janggal tentang pacarnya. Erika yang sadar tentang hal itu, berinisiatif untuk mengambil foto seorang pria di jalan. Sayangnya, pria itu adalah Sata Kyouya, yang ternyata adalah anak yang paling populer di sekolahnya. Erika memintanya untuk berpura-pura menjadi pacarnya, Kyouya menyetujui dalam satu syarat, bahwa dia menjadi peliharaan baginya.

Dalam tulisan ini, peneliti memilih “*Ookami Shoujo to Kuro Ouji*” karena, cerita tersebut mempunyai cerita yang kompleks dan menarik bagi peneliti, selain itu perbedaan dan persamaan antara *anime* dan *live action* juga

yang menjadi alasan peneliti memilih bahan tersebut. Salah satu contoh perbedaan dan persamaan yang ada di dalam cerita "*Ookami Shoujo to Kuro Ouji*" adalah, ada alur ceritanya tidak berubah dalam *anime* dan *live action* tersebut, tetapi ada perubahan karakter. Peneliti ingin membandingkan dengan cara melakukan komparasi pada unsur intrinsik terhadap *anime* "*Ookami Shoujo to Kuro Ouji*" dengan *live action* "*Ookami Shoujo to Kuro Ouji*" menggunakan teori aktan yang dikembangkan oleh A.J. Greimas. Perbedaan dan persamaan yang akan diteliti adalah unsur intrinsiknya, dan pembatasan masalah dilakukan dengan melihat aktan subjek hanya berlaku pada Erika. Unsur intrinsik seperti yang sudah dijelaskan, adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur intrinsik termasuk dalam bagian struktural. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (1994), struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Fungsi struktur sendiri dalam suatu cerita seperti novel, film atau *anime* adalah kerangka yang membangun sebuah cerita. Sementara itu, menurut Greimas dalam Ratna (2004) yang merupakan peneliti struktur dalam cerita dan juga pencetus teori struktural naratologi menyimpulkan bahwa struktur merupakan *actans* (aktan), yaitu diartikan tidak ada subjek di balik wacana, yang ada hanyalah subjek, manusia semu yang dibentuk oleh tindakan.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja perbandingan unsur intrinsik, terutama pada plot dalam *anime* “*Ookami Shoujo to Kuro Ouji*” dengan *live action* “*Ookami Shoujo to Kuro Ouji*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan dan persamaan aktan yang muncul dari *anime* “*Ookami Shoujo to Kuro Ouji*” dengan *live action* “*Ookami Shoujo to Kuro Ouji*”.

1.4 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang akan dipakai adalah metode komparatif. Metode merupakan tata cara yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan cara apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Sementara itu komparatif dimaknai dengan perbandingan, yang berarti ada beberapa objek paling sedikit dua objek yang akan dibandingkan, ada segi-segi persamaan atau segi-segi perbedaan. Perbandingan antara dua atau beberapa objek bisa menghasilkan beberapa makna, maka dari itu diperlukan perbandingan yang dapat

dilihat dari segi materialnya, sifat-sifat, kuantitas atau kualitas, persamaan atau perbedaan. Menurut Nazir (2005: 58) metode komparatif adalah sejenis metode deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis terjadinya atau pun munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuan lain dalam metode komparatif adalah untuk membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu, dan juga untuk bisa menentukan mana yang lebih baik atau pun sebaliknya dipilih.

Pendekatan yang akan dipakai adalah pendekatan struktural. Pendekatan dalam kajian sastra merupakan cara memandang dan mendekati suatu objek. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa *pendekatan* itu adalah asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek (Semi, 1993). Sementara itu struktural mengandung arti yang berkaitan tentang struktur. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, struktur diartikan sebagai susunan atau cara sesuatu disusun atau dibangun. Makna struktural sendiri berarti makna yang terbentuk karena penggunaan kata dan kaitannya dengan tata bahasa. Dengan kata lain makna struktural muncul akibat hubungan antara satu unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain. Hubungan ini dapat secara unsur segmental atau secara unsur musis suprasegmental.

Pendekatan struktural adalah suatu pendekatan yang memfokuskan pada analisis terhadap struktur karya sastra. Struktur dalam karya sastra itu sendiri yaitu adalah susunan, penegasan dan gambaran semua materi serta bagian-bagian (elemen) yang menjadi komponen karya sastra. Dalam pendekatan ini, karya sastra dianggap sebagai sebuah struktur. Ia hadir dan dibangun oleh sejumlah unsur yang berperan penting secara fungsional. Pendekatan ini bertujuan untuk membongkar

atau menguraikan dan memaparkan sebuah karya secara detail dan semendalam mungkin keterkaitan semua unsur dan aspek karya sastra yang menghasilkan karya menyeluruh (Teeuw, 1984).

1.5 Organisasi Penulisan

Penelitian ini tertulis dalam sebuah skripsi yang terdiri dari 4 bab. Bab I yang merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, dan organisasi penelitian. Bab II berisi kerangka teori yang memaparkan pengertian dari adaptasi dalam karya sastra, strukturalisme, strukturalisme naratologi dan aktan. Bab III merupakan pemaparan hasil dari penelitian dan pembahasan. Bab ini akan membahas komparasi dari aktan-aktan yang ada diversi *anime* dan versi *live action*. Bab IV berupa kesimpulan dan analisis dari bab I, II, dan III.